



Jasiora : Vol 3 No 2 Juni 2019

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngri/index>)



Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembinaan *Home Industry Sale Pisang* Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (*Studi pada Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo*)

Joko Sunaryo¹, Sasmita Rusnaini², Syah Amin Albadriy³

¹STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: jokosunaryo21@gmail.com

²STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: sasmitarusnaini88@yahoo.co.id

³STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: syahamin89@yahoo.co.id

Info Artikel

Masuk: 11 Mei 2019

Diterima: 15 Juni 2019

Terbit: 30 Juni 2019

Keywords:

The role of the Village Government, fostering, improving the economy.

Kata kunci:

Peranan Pemerintah Desa, pembinaan, meningkatkan perekonomian.

Corresponding Author:

Joko Sunaryo

E-mail:

Abstract

The village government has the duty and responsibility for the community, one of which is in terms of improving the economy. Efforts to improve the economy can be done with a variety of strategies, one of which is by fostering a home industry / grouped household business in MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). In Dusun Purwo Bakti, Bathin III Subdistrict, Bungo Regency, there are several home industries, one of which is the Sale Banana home industry formed / established to improve the economy of the community. The purpose of this study was to determine the role of Rio in improving the economy of the community through fostering a home industry. This research uses Soegiyono's theory. In addition, this research is a qualitative research using interviews, observation, and documentation. The technique used in determining informants using purposive sampling technique. The results of this study indicate that Rio has a role in efforts to improve the community's economy through fostering a home industry. But over time, Rio no longer showed its role in fostering home industry. This happened because Rio paid less attention to the entire home industry. In addition, there are other factors that have caused Rio's lack of role in fostering the home industry. One of the factors was the lack of sense of responsibility of Rio, then also the miscommunication and lack of coordination between Rio and the owner of the home industry.

Abstrak

Pemerintah desa memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masyarakat salah satunya dalam hal meningkatkan perekonomian. Upaya meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi salah satunya dengan melakukan pembinaan *home industry*/usaha rumah tangga yang terkelompok dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo terdapat beberapa *home industry* yang salah satunya ialah *home*

jokosunaryo21@gmail.com

DOI : 10.5281/zenodo.3258067

industry Sale Pisang yang dibentuk/didirikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari Rio terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan *home industry*. Penelitian ini menggunakan teori Soegiyono. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rio ikut berperan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan *home industry*. Namun seiring berjalannya waktu, Rio tidak lagi menunjukkan perannya terhadap pembinaan *home industry*. Hal ini terjadi karena Rio kurang memperhatikan seluruh *home industry*. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan kurangnya peranan Rio dalam pembinaan *home industry* tersebut. Faktor tersebut salah satunya adalah kurangnya rasa tanggung jawab Rio kemudian juga adanya miskomunikasi dan kurangnya koordinasi antara Rio dan pemilik *home industry*.

1. Pendahuluan

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan bagi suatu bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat, selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat. Pada sisi lain, UMKM mampu memberi tambahan pendapatan dan, menyerap tenaga kerja, serta memberikan kesejahteraan bagi keluarga. Dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami serta mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat, yang nantinya menjadi pengaman dari krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Pelaku UMKM sendiri sebagai pihak yang dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah. Di samping itu pemerintah juga aktif dalam bekerja sama dengan pihak UMKM, dan pemerintah yang berkerjasama dengan pihak UMKM dapat menjadi motivator untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan menyukseskan pembangunan perekonomian sehingga tercipta ketenagan bekerja dan ketenagan berusaha.

Tumbuhnya *home industry* di pedesaan akan meningkatkan ekonomi dan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan perekonomian di pedesaan. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat untuk mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam membangun perekonomian masyarakat.

Dalam suatu perekonomian yang kompleks dewasa ini, pelaku usaha *home industry* dihadapkan dalam suatu tantangan dan resiko untuk mengkombinasikan tenaga kerja, material, modal dan manajemen secara baik sebelum memproduksi dan memasarkan suatu produk. Oleh karena itu, para pelaku usaha *home industry* harus mampu menciptakan produk yang bermanfaat dan banyak diminati oleh pembeli atau masyarakat, untuk menjadikan usaha semakin berkembang perlu adanya wawasan yang luas dalam pengelolaan usaha. Karena menyangkut adanya persaingan dari usaha lain maupun usaha sejenis, yang

pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan yang diharapkan dari usaha tersebut, sebab kegagalan usaha *home industry* sebagian disebabkan oleh kesalahan atau kekurangan persediaan bahan baku dan modal, serta kurangnya pengetahuan pelaku usaha *home industry* tentang usaha yang dijalankan. Hal itu sangatlah berpengaruh pada besarnya usaha dan berkembang tidaknya *home industry* tersebut.

Dalam mengembangkan usaha *home industry*, pelaku *home industry* perlu dukungan dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah dan desa, yang sesuai dengan aturan yang berlaku berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pembinaan, pengarahan, pembicaraan dan bantuan dalam batas kemampuan yang tersedia disertai pengawasan yang intensif dan berkesinambungan. Kepada pelaku *home industry*, pemerintah desa akan sangat penting apabila mereka aktif untuk mendatangi dan bersosialisasi kepada pelaku *home industry*. Jadi sangatlah perlu peranan pemerintah desa dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan industri di pedesaan. Seperti halnya dengan *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dalam beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan banyaknya berdiri industri kecil pisang sale yang tersebar di berbagai tempat yang ada di dusun tersebut, industri ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 02 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2007 tentang Penyebutan Kepala Desa menjadi Rio, Desa menjadi Dusun dan Dusun menjadi Kampung. Dalam hal ini peran-serta Rio dalam membina *home industry* sale pisang tersebut didefinisikan sebagai suatu partisipasi seluruh anggota masyarakat, baik individu, ataupun kelompok, untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, menggerakkan, dan melaksanakan upaya penyelenggaraan dan pembinaan untuk meningkatkan perekonomian warganya. Banyak hasil dari program-program yang berlandaskan peran-serta Rio termasuk program *home industry* tersebut, baik yang kurang berkembang bahkan ada yang sudah tidak berlanjut. Hal ini disebabkan karena Rio sebagai penyelenggaraan pemerintah desa kurang memperhatikan para *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti sendiri ada beberapa fenomena-fenomena atau indikasi masalah dalam penelitian ini salah satu permasalahan yang menjadi kendala saat ini yang dialami pemilik *home industry* adalah:

1. *Home industry* masyarakat menjadi tidak terarah hal ini dikarenakan pemerintah dusun kurang memberikan dorongan, masukan, dan motivasi sehingga pelaku *home industry* kurang mendapat pengetahuan atau wawasan tentang usaha yang dijalankan.
2. Permasalahan selanjutnya ialah belum adanya badan organisasi yang mewadahi para pengusaha untuk membantu dan memasarkan produk *home industry* sale pisang.

Dari uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan pemerintah desa dalam pembinaan *Home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo? Sedangkan yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peranan Pemerintah desa dalam pembinaan *Home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III kabupaten Bungo.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan dan menguraikan kondisi objek yang diteliti berdasarkan Fakta yang ada di lapangan dan menguraikannya dalam bentuk pemecahan masalah secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi pemerintah Dusun Purwo Bakti, BPD (Badan Permusyawaratan Dusun) Purwo Bakti), pengusaha *Home Industry* sale pisang dan masyarakat Dusun Purwo Bakti. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang terdiri dari : Rio Dusun Purwo

Bakti; Sekretaris Dusun Purwo Bakti; Ketua BPD Dusun Purwo Bakti; Ketua TP-PKK Dusun Purwo Bakti; 6 Orang Pengusaha/ Pemilik *Home Industry* sale pisang

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan pembinaan, reaksi atau tanggapan pemilik *home industry* sale pisang Dusun Purwo Bakti tergolong sedang. dari reaksi atau tanggapan yang tergolong sedang itu adalah pemilik industri tidak menolak diberi masukan, dorongan, dan pembinaan, sepanjang digunakan untuk meningkatkan perekonomian.

Menurut Sugini Saputro mengatakan bahwa, tingkat *home industry* sale pisang di dusun Purwo Bakti selama ini mengalami perkembangan yang cukup akan tetapi belum seluruhnya, sehingga untuk membuat industri sale pisang ini bisa maju dan berkembang lebih baik lagi maka dalam pembinaan yang harus ditekankan *home industry* sale pisang antara lain: 1) Mutu dan kualitas, 2) Aman dan efektif, 3) Meningkatkan pemasaran di wilayah kabupaten dan provinsi sehingga bisa terkenal di masyarakat luas¹

Menurut Sugiono mengatakan bahwa, tingkat *home industry* sale pisang di dusun Purwo Bakti sudah baik, tetapi disini saya melihat juga walaupun sudah baik masih ada juga yang belum terlihat *home industry* oleh perangkat dusun sehingga hanya sebagian saja yang bisa dikatakan sudah berhasil.²

Menurut Makmur mengatakan bahwa, tingkat *home industry* di dusun Purwo Bakti rata-rata ialah sale pisang, walaupun sudah banyak yang melakukan *home industry* ini tapi masih ada juga yang belum maju dan berkembang, karna sudah banyaknya saingan antar pengusaha *home industry* sale pisang itu sendiri.³

Menurut Roslaini mengatakan bahwa, sepengetahuan saya usaha rumah tangga/*home industry* yang ada di dusun Purwo Bakti ini sudah menjadi mayoritas ibu-ibu dalam membantu perekonomian rumah tangganya dan membantu pendapatan suami sehingga perekonomian dalam keluarga menjadi meningkat.⁴

Menurut Tutik mengatakan bahwa, banyak yang harus diketahui lebih dalam lagi cara membuat dan memasarkan *home industry* sale pisang ini, sehingga peranan Rio dalam membina *home industry* ini sangat kami butuhkan, tetapi sampai saat ini peranan Rio dalam membina industri yang ada belum sepenuhnya sehingga industri yang kami jalankan ini hanya sepengetahuan kami saja.⁵

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Poniati beliau mengatakan bahwa, *home industry* yang ada di Dusun Purwo Bakti ini banyak yang baru mendirikan, jadi sangat dibutuhkan sekali dorongan, motivasi, dan pembinaan dari Rio, sehingga nantinya dapat membantu mengenalkan produk-produk kami ini kemasyarakat luas, membina kami cara membuat dan memasarkan dengan baik dan benar, mendorong semangat kami agar industri yang kami jalankan ini bisa maju dan berkembang, intinya kami pemilik *home industry* yang berada di Dusun Purwo Bakti ini sangat membutuhkan pembinaan yang dilakukan oleh Rio.⁶

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Rio Dusun Purwo Bakti dalam

¹ Hasil wawancara dengan Sugini Saputro, S.Ag selaku Datuk Rio Dusun Purwo Bakti pada tanggal 12 Maret 2019

² Hasil wawancara dengan Sugiono selaku Sekretaris Dusun Purwo Bakti pada tanggal 26 Maret 2019

³ Hasil wawancara dengan Makmur selaku Ketua BPD Dusun Purwo Bakti pada tanggal 1 April 2019

⁴ Hasil wawancara dengan Roslaini selaku Ketua TP-PKK Dusun Purwo Bakti pada tanggal 2 April 2019

⁵ Hasil wawancara dengan Tutik selaku pemilik *home industry* sale pisang merk Bungo Family pada tanggal 5 April 2019

⁶ Hasil wawancara dengan Poniati selaku pemilik *home industry* sale pisang merk Sumber Rezeki pada tanggal 5 April 2019

pembinaan *home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemilik industri tidak menolak diberi masukan, dorongan, dan pembinaan, sepanjang digunakan untuk meningkatkan perekonomian.
2. Pemilik industri menyadari bahwa *home industry* yang dijalankan tidak bisa dijalankan sendiri harus melibatkan dan butuh pembinaan oleh Rio/ perangkat dusun agar lebih terarah dan kondusif dari penjualan dan harga pasaran.
3. Pemilik industri belum mempunyai wawasan yang luas agar *home industry* yang dijalankan bisa maju dan berkembang sehingga perekonomian menjadi lebih baik.
4. Sudah dilakukannya pembinaan oleh Rio terhadap *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti tetapi masih kurang efektif dan efisien.
5. Intinya pemilik *home industry* sale pisang sangat membutuhkan pembinaan dari Rio agar nantinya dapat membantu mendorong maju dan berkembangnya industri sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti sehingga ekonomi masyarakat Dusun Purwo Bakti lebih baik lagi.

Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dalam Pembinaan *Home Industry* Sale Pisang guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yaitu :

Menurut Miswanto mengatakan bahwa, kendala yang dihadapi oleh Rio Dusun Purwo Bakti dalam pembinaan *home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Purwo Bakti yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah Dusun Purwo Bakti kepada masyarakat khususnya pemilik *home industry*, sehingga hubungan antara Pemerintah Dusun/Rio dengan pemilik industri tersebut menjadi kurang terkoordinasi itulah kendala/hambatan yang dihadapi Rio.⁷

Dalam kesempatan lain, menurut Sugiono mengatakan bahwa, untuk semua program/kegiatan *home industry* yang masuk ke dusun Purwo Bakti perlu adanya bimbingan/pembinaan, jadi jika dilihat selama ini banyaknya industri sale pisang yang muncul di Dusun Purwo bakti kurang terlihat dari pemerintah dusun, akibatnya hanya sebagian saja yang mendapat sorotan/kunjungan dari perangkat dusun/Rio, akibatnya industri sale pisang yang ada didusun Purwo Bakti perkembangannya kurang merata.⁸

Menurut Poniati mengatakan bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh perangkat dusun/Rio hanya sebatas industri yang sudah berkembang, jadi hubungan antara Perangkat Dusun/Rio dengan pemilik industri sale pisang ini kurang menyeluruh, padahal di sisi lain pemilik *home industry* yang lain sangat membutuhkan pembinaan agar industri bisa maju dan berkembang sehingga perekonomian menjadi lebih baik.⁹

Menurut Tutik mengatakan bahwa, kendala yang dihadapi oleh Rio dalam pembinaan *home industry* ini yaitu kurangnya perhatian pemerintah dusun terhadap industri ini, akibatnya banyak usaha yang berjalan di tempat karna kurangnya sosialisasi dari Rio/Perangkat Dusun untuk memperhatikan *home industry* yang ada di Dusun Purwo Bakti.¹⁰

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Rio Dusun Purwo Bakti dalam pembinaan *home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Miswanto selaku Wakil Ketua BPD Purwo Bakti pada tanggal 4 April 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Sugiono selaku Sekretaris Dusun Purwo Bakti pada tanggal 26 Maret 2019

⁹ Hasil wawancara dengan Poniati selaku pemilik *home industry* sale pisang merk sumber rezeki, pada tanggal 5 April 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tutik selaku pemilik *home industry* sale pisang merk Bungo Family, pada tanggal 5 April 2019

1. kurangnya sosialisasi pemerintah dusun Purwo Bakti kepada masyarakat khususnya pemilik *home industry*, sehingga hubungan antara Pemerintah Dusun/Rio dengan pemilik industri tersebut menjadi kurang terkoordinasi jadi itulah kendala/hambatan yang dihadapi Rio.
2. Belum adanya bantuan dari Rio/Pemerintah Dusun terhadap pemilik *home industry* melalui anggaran dari Badan Usaha Milik Dusun (BUMDus) agar *home industry* sale pisang yang sedang dijalankan bisa lebih maju dan berkembang.
3. Belum adanya badan organisasi dari Pemerintah Dusun yang mendata seluruh *home industry* yang berada di Dusun Purwo Bakti, sehingga dalam membina *home industry* itu sendiri Rio tidak mengetahui bahwa ada *home industry* sale pisang yang baru mendirikan usaha tersebut.
4. Masyarakat atau pemilik industri mempunyai kendala modal dalam meningkatkan usahanya.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Dusun Purwo Bakti, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, dalam Mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi sehubungan dengan Pembinaan *Home Industry* Sale Pisang Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yaitu:

Menurut Sugiono mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan oleh Rio Dusun Purwo Bakti dalam mengatasi hambatan untuk melakukan pembinaan *home industry* sale pisang yaitu dengan cara meningkatkan kunjungan, perhatian dan pembinaan kepada seluruh pemilik *home industry* sale pisang, dan juga akan membuat badan organisasi yang mewadahi para pengusaha untuk mengatur pasaran, sehingga mengatasi persaingan tidak sehat antar pengusaha, kemudian Rio dan perangkat dusun akan membuka lahan akses penanaman bahan baku pisang (Kebun Pisang) agar nantinya pemilik *home industry* bisa mendapatkan bahan baku yang terjangkau tanpa harus mengeluarkan modal besar.¹¹

Menurut Makmur mengatakan bahwa, Rio Dusun Purwo Bakti sudah mengusulkan modal terhadap Pemerintah Kabupaten Bungo melalui dana Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koprasi (Disperindagkop) dan intansi-intansi lain seperti perbankan, itu salah satu upaya Rio dalam mengatasi kendala-kendala saat ini, kemudian dana yang didapat akan dijadikan modal tambahan untuk *home industry* yang belum berkembang agar nantinya bisa menyeluruh dan tidak ada lagi *home industri* yang berjalan di tempat.¹²

Menurut Roslaini mengatakan bahwa, pemilik industri perlu mengetahui bahwa pembinaan, motivasi, dan dorongan, yang diberikan Rio/Perangkat Dusun adalah untuk membantu perkembangan industri di Dusun Purwo Bakti, sehingga perekonomian menjadi lebih baik.¹³ Menurut Devi mengatakan bahwa, sudah ada upaya yang terlihat selama ini dalam pembinaan Rio terhadap industri sale pisang salah satunya Rio dan Perangkat Dusun sudah memperkenalkan produk usaha ini kepada masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan pemasaran karna sudah dikenal di luar daerah.¹⁴

Pandangan serupa juga disampaikan kepada Sarginul mengatakan bahwa, selama ini produk sale pisang sudah masuk menjadi oleh-oleh Kabupaten Bungo, hal ini karna Bupati Bungo berkunjung bersama Rio dan perangkat dusun untuk memberikan penghargaan dan menawarkan untuk bekerja sama meningkatkan kualitas produk untuk nantinya bisa menjadi makanan khas Kabupaten Bungo dan tidak hanya di tingkat kabupaten semoga bisa menjadi makan khas/oleh-oleh di tingkat Provinsi.

¹¹ Hasil wawancara dengan Sugiono selaku Seketaris Dusun Purwo Bakti pada tanggal 26 Maret 2019

¹² Hasil wawancara dengan Makmur selaku Ketua BPD Dusun Purwo Bakti pada tanggal 1 April 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Roslaini selaku Ketua TP-PKK Dusun Purwo Bakti pada 2 April 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Devi selaku pemilik *home industry* sale pisang merk sari rasa pada hari tanggal 6 April 2019

Upaya yang dilakukan oleh Rio Dusun Purwo Bakti dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan *home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat, antara lain:

1. Mensosialisasikan *home industri* sale pisang kemudian memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, dan masukan mengenai *home industry* sale pisang di Dusun Purwo Bakti.
2. Rio/Pemerintah Dusun sudah Memberikan Bantuan terhadap *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti melalui anggaran dari Badan Usaha Milik Dusun (BUMDus) sehingga nantinya dapat membantu *home industry* tersebut.
3. Mengunjungi seluruh *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti kemudian mendata dan membina masyarakat untuk berpartisipasi lebih dalam setiap program *home industry* yang ada di Dusun Purwo Bakti.
4. Membantu masyarakat khususnya pemilik industri dalam mengusulkan modal kepada Disperindagkop dan intansi-intansi lain seperti perbankan.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan mengenai peranan Pemerintah dusun dalam pembinaan *home industry* sale pisang guna meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan kegiatan sosialisasi *home industry* sale pisang kemudian memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, dan masukan mengenai *home industry* sale pisang di Dusun Purwo Bakti. Memberikan Bantuan terhadap *home industry* sale pisang yang ada di Dusun Purwo Bakti melalui anggaran dari Badan Usaha Milik Dusun (BUMDus) sehingga nantinya dapat membantu *home industry* tersebut. Mengunjungi seluruh *home industry* dan membina masyarakat untuk berpartisipasi lebih dalam setiap program *home industry* yang ada di Dusun Purwo Bakti. Membantu masyarakat khususnya pemilik industri dalam mengusulkan modal kepada Disperindagkop dan intansi-intansi lain seperti perbankan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada Rio Purwo Bakti dan Perangkat, Ketua BPD beserta Anggota dan pengusaha *home industry* yang ada di Dusun Purwo Bakti.

Daftar Pustaka

Buku

Hanif Nurcholis, (2011). *Pemerintahan Desa*, Erlangga, Jakarta.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2005). *Metode Penelitian*, Bumi Askara, Jakarta.

Harsono, (1992). *Hukum Tata Negara Pemerintah Lokal dari masa ke masa*, Edisi Pertama, Liberty Yogyakarta.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa